



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode dan pendekatan ini berawal dari tujuan pokok penelitian, yaitu ingin mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh gambaran tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan (*expose de facto*). Hal ini dipertegas oleh L.J. Moleong.(1990:7), bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Moleong (2001:4) memadukan pendapat Bogdan dan Biklen yang mengajukan lima ciri penelitian kualitatif dengan pendapat Lincoln dan Guba yang mengajukan sepuluh ciri penelitian kualitatif sebagai berikut :

- (1) Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada kotak dari suatu keutuhan.
- (2) Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga setiap saat dapat menyesuaikan dengan kenyataan-kenyataan di lapangan.
- (3) Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif dengan beberapa pertimbangan. Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah bila berhadapan dengan kenyataan lain. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan

- penelitian dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri.
- (4) Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif, karena induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data, dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi lebih eksplisit, dapat dikenal dan *accountable* serta dapat menguraikan latar secara penuh, dapat menentukan pengaruh bersama dan dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.
 - (5) Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang bermasalah dari data, karena tidak ada teori a priori yang mencakup kenyataan ganda, mempercayai apa yang dilihat secara netral dan teori dasar lebih *responsive* terhadap nilai-nilai kontekstual.
 - (6) Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka sehingga menghasilkan analisis berupa uraian.
 - (7) Penelitian ini lebih mementingkan proses daripada hasil.
 - (8) Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang menjadi masalah penelitian.
 - (9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. Penelitian ini meredefinisikan validitas dan objektivitas dalam versi lain.
 - (10) Penelitian kualitatif menyusun desain terus menerus menyesuaikan dengan lapangan, desainnya tidak ketat, dan tidak kaku.

'Penelitian kuantitatif dalam pendidikan sering disebut inkuiri naturalistik atau *naturalistic inquiry*' (Bogdan dan Biklen, 1982:3). Inkuiri naturalistik berarti proses pengkajian yang dilakukan pada situasi lapangan yang alami, menggunakan metode-metode alami (observasi,

wawancara dan lain-lain), dan peneliti berinteraksi secara alami dengan subjek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian dan peneliti mengkonsentrasikan perhatian dalam memahami perilaku, sikap, pendapat, persepsi dan sebagainya berdasarkan pandangan subjek yang diteliti tersebut.

B. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan secara bertahap. *Pertama*, tahap persiapan dengan kegiatan-kegiatan : (a) Membuat proposal penelitian; (b) seminar proposal penelitian; (c) Perbaikan proposal penelitian; (d) Menyusun instrumen penelitian; (e) Perbaikan instrumen penelitian; dan (f) Menyelesaikan surat ijin penelitian.

Kedua, tahap pelaksanaan yang meliputi kegiatan pengumpulan data dilakukan lembaga pendidikan yang menjadi subjek penelitian. *Ketiga*, tahap pengelolaan data. Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis data dengan pendekatan kualitatif. *Keempat*, tahap pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan. *Kelima*, tahap penyusunan laporan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di Kota Bandung, dengan objek penelitian berupa Lembaga Pendidikan Pelatihan (LPP) yang sudah dianggap *established* , yaitu MMC, LIA, ELS dan CINDERELLA. Aspek-aspek yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini ialah manajemen pembiayaan

pendidikan, pengelolaan, dan kinerja keempat LPP tersebut. Lebih lanjut akan dicari keterkaitan di antara aspek-aspek kajian tersebut.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan mulai bulan Juli sampai September 2003 mulai dari tahap orientasi, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data sampai pada tingkat penyimpulan hasil penelitian, serta sidang tahap I dan tahap II.

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel adalah sumber yang dapat memberikan informasi kepada peneliti. Penentuan sampel penelitian dilakukan secara *purposive*. Berdasarkan uraian diatas, maka sampel penelitian ini terdiri dari : (1) Ketua Lembaga, (2) Pembantu Ketua Lembaga, (3) Kepala Bagian Administrasi Lembaga. Sampel lainnya yang didasarkan kebutuhan pada saat pengumpulan data di lapangan. Penentuan sampel penelitian dilakukan secara purposif, yaitu akta-akta, statuta, brosur, fasilitas, siswa, lingkungan dan para lulusan (alumni) disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Jumlah sampel tidak dibatasi, tetapi tergantung pada pertimbangan kelengkapan data dan informasi yang dikumpulkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam pelaksanaan penelitian, peneliti sebagai instrumen utama, sehingga memiliki peran yang sangat penting dan menyatu dengan kegiatan penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan di dalam

pengumpulan data yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti melalui penggunaan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

Untuk mengumpulkan data secara cermat dan lengkap digunakan instrumen atau alat pengumpul data sebagai berikut: (a) catatan wawancara dan observasi, (b) alat perekam wawancara, (c) dokumentasi berupa foto-foto dan dokumen tertulis lainnya. Agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara terfokus, maka peneliti menyusun pedoman pengumpulan data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Selain itu, dengan observasi dimaksudkan untuk melakukan *recheck* atau triangulasi. Observasi dilakukan dengan cara mendatangi subjek dan diteliti secara langsung. Berdasarkan observasi, diharapkan diperoleh data penelitian secara lebih objektif, dengan observasi diperoleh data dan informasi yang akurat karena peneliti datang langsung ke lembaga yang diteliti, dengan cara ini juga didapat dokumen – dokumen yang diperlukan misalnya brosur yang berisi tentang profil lembaga, biaya kursus dan program-program yang diadakan oleh lembaga tersebut. Selain itu peneliti bisa melihat langsung mengenai keberadaan lembaga, fasilitas dan data-data yang diperlukan.

2. Wawancara

Teknik Wawancara digunakan untuk melengkapi data dan informasi pada observasi. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang dibuat berdasarkan kisi-kisi pengumpulan data. Pedoman ini dibuat dan dirumuskan dalam bentuk terbuka. Dengan wawancara ini diharapkan dapat diperoleh data mengenai : (1) Kegiatan promosi, pelayanan akademik, penyediaan sarana fisik dan sarana non fisik yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan tinggi; (2) Pelaksanaan pengelolaan keuangan yang berasal dari dana masyarakat dengan mengetahui jumlah alokasi penerimaan dan pengeluaran dari tiap kegiatan; (3) Pelaksanaan riset yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat; dan (4) Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari dua teknik terdahulu, yaitu dengan mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan : (1) kegiatan-kegiatan promosi dan kegiatan - kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan luar sekolah; (2) bukti-bukti fisik pengelolaan dana, baik berupa pembukuan, bukti pembelanjaan dan hal-hal lain yang bersifat kegiatan keuangan; dan (3) dokumen-dokumen lain yang bersifat permanen dan tercatat. Dengan

teknik ini diharapkan dapat diperoleh data - data tertulis, baik berupa dokumen, foto - foto, rekaman pembicaraan selama rapat-rapat, notula rapat dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum dianalisis, data dan informasi diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Catatan wawancara dan observasi yang belum tersusun secara terstruktur ditata sedemikian rupa sehingga menjadi suatu catatan yang sistematis. Dengan cara ini proses analisis data dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Apabila ada kekurangan data dan informasi akan segera dapat diketahui untuk dilengkapi. Analisis data dimulai sejak proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diverifikasi. Selama proses pengumpulan data dilakukan reduksi terhadap data melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan transparansi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Hasil wawancara dan observasi

segera disusun dalam bentuk yang terpola sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Dalam mereduksi data tersebut peneliti akan menyusun dan merangkum secara sistematis permasalahan pokok yang berkaitan dengan fokus masalah sehingga akan terlihat lebih jelas polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari jawaban jika sewaktu-waktu diperlukan.

2. *Display (Penyajian) Data*

Penyajian data merupakan tahapan yang bertujuan untuk memahami apa yang sedang terjadi, dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, kemudian menganalisis kembali atau mengambil tindakan yang dianggap perlu. Rangkuman mengenai pokok-pokok penelitian disajikan dalam bentuk catatan lengkap sebagai deskripsi data atau temuan penelitian.

3. *Kesimpulan dan Verifikasi*

Hasil display data selanjutnya dibahas dengan bertitik tolak pada teori dan diperkuat dengan data dan informasi dari hasil analisis dokumentasi. Setelah itu dibuat kesimpulan tentang hasil penelitian.

F. Validasi Temuan Penelitian

Menurut Moleong.(2001 : 173) bahwa untuk menetapkan keabsahan diperlukan teknik pemeriksaan atau pengujian dan bahwa tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh criteria - kriteria :

(1) kredibilitas atau derajat kepercayaan (validitas Internal), (2) transferabilitas atau keteralihan (validitas eksternal), (3) dependabilitas atau ketergantungan (reabilitas) dan (4) konfirmabilitas, objektivitas atau kepastian (Nasution 1988:144-124; Muhadjin, 2000: 171-177; dan Usman dan Akbar 2001:88-89). Dengan mempedomani kriteria tersebut penelitian ini akan dilaksanakan mengikuti kriteria di atas. Selanjutnya akan dijelaskan kriteria dimaksud seperti di bawah ini.

1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dan dalam penelitian kuantitatif validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kuantitatif menggambarkan kecocokan atau kesesuaian konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber. Untuk memperoleh hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain triangulasi dan *member check* yang bertujuan mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data dari sumber lain.

Dengan demikian yang satu dengan lainnya saling terkait dan saling berhubungan baik secara paralel maupun vertikal. Sementara cara

pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam lintas kerja seperti ini, setiap data/informasi yang disampaikan seorang nara sumber lainnya, sekaligus dilakukan pengecekan kebenaran data/informasi yang ada. Proses triangulasi dan membercheck tidak hanya sekedar mengetahui kebenaran data tertentu, tetapi juga sekaligus menyelidiki validitas tafsiran mengenai data serta melengkapi kekurangan di sana-sini. Semuanya ini dimaksudkan untuk menjaga kredibilitas data.

2. Transferabilitas

Transferabilitas ialah apabila hasil penelitian kualitatif itu dapat digunakan atau diterapkan pada kasus atau situasi lain. Artinya sejauh manakah hasil penelitian ini bisa diaplikasikan atau digunakan dalam objek lain. Dengan kata lain transferabilitas dalam penelitian kualitatif menurut Nasution (1988:188) adalah : "bagi peneliti kualitatif, transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni hingga manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu". Oleh karena transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada kalangan penggunanya.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif dependabilitas dapat diartikan sejajar dengan reliabilitas yang dimaksudkan dengan pembahasan masalah konsistensi suatu penelitian. Dependabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan

berupa pengujian, artinya apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasikan dengan menemukan hasil yang sama. Hal ini berkaitan dengan pemikiran, bahwa situasi sosial/manusia pada hekekatnya bersifat unik dan tidak dapat dikonstruksi sepenuhnya seperti semula.

Oleh karena itu sangat sulit mengukur konsistensi hasil penelitian manusia. Untuk menjaga kebenaran dan konsistensi hasil penelitian ini melakukan *audit trail*, yang dengan melakukan pemeriksaan guna meyakinkan hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya. Hal ini ditempuh dengan jalan : (1) mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi sebagai data mentah guna kepentingan analisis selanjutnya; (2) menyusun hasil-hasil dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian merangkum atau menyusunnya dalam bentuk deskripsi sebagai display data; (3) kemudian melaporkan keseluruhan proses penelitian dari sejak studi orientasi dan menyusun disain sampai pengolahan data sebagaimana disampaikan dalam penelitian ini.

Dengan demikian kebermaknaan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sudah sewajarnya pula terbatas, tetapi tetap bergantung kepada kesamaan situasi atau kondisi yang ada. Kebermaknaan hasil penelitian akan bermuara pada kebermaknaan data yang terkumpul yang dalam hal ini pelaksanaan pengelolaan Lembaga Pendidikan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hal yang

berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Mengingat penelitian kualitatif ini dilakukan langsung oleh peneliti dalam menjangkau data, maka objektivitas data yang dijangkau sangat bergantung pada peneliti sendiri, sehingga wajar saja bila muncul kata tanya *apa, bagaimana, dan mengapa* penjangkauan itu ? Berbeda dengan kuantitatif yang instrumen penjangkauan datanya berupa angket yang bisa siapa saja menyebarkannya. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti selalu menjaga objektivitas semaksimal mungkin melalui metode dan tata cara yang sudah dijelaskan sebelumnya.

